

Dinamika Ancaman Internet Terhadap Remaja Di Era Digital: Tantangan Psikologis, Sosial, Dan Pendidikan Di Tengah Perkembangan Teknologi

Nopita Enji¹, Risvandi²

^{1,2}Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Riau, Indonesia

Korespondensi : nopitaenji16@gmail.com

Article Info

Keywords:

Internet;
Remaja;
Era Digital;
Literasi Digital;
Cyberbullying.

This is an open access article under the

[CC BY-SA](#) license



Abstract

Perkembangan teknologi informasi dan internet telah memberikan berbagai kemudahan bagi remaja dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mendukung proses pembelajaran. Namun, di balik manfaat tersebut, internet juga menghadirkan berbagai ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan remaja dari aspek psikologis, sosial, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika ancaman internet terhadap remaja di era digital serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul seiring perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah berupa buku, jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses pengumpulan, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman internet terhadap remaja meliputi aspek psikologis berupa kecanduan internet, kecemasan, stres, dan depresi; aspek sosial berupa cyberbullying, penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, serta menurunnya kualitas interaksi sosial; dan aspek pendidikan berupa gangguan konsentrasi belajar, rendahnya motivasi akademik, serta meningkatnya perilaku plagiarisme. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital, pengawasan orang tua, peran aktif lembaga pendidikan, serta dukungan pemerintah dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat bagi remaja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami berbagai dampak penggunaan internet terhadap remaja di era digital.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Internet menjadi salah satu inovasi yang memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu. Dalam beberapa dekade terakhir, penggunaan internet mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama di kalangan remaja yang merupakan kelompok pengguna teknologi digital paling aktif. Kehadiran internet telah memberikan berbagai manfaat bagi remaja, seperti memperluas akses terhadap informasi, mendukung proses pembelajaran, serta mempermudah interaksi sosial. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, internet juga menghadirkan berbagai ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan pendidikan remaja.

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan digital. Menurut Santrock (2019), masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal karena individu sedang membentuk identitas diri dan mencari pengakuan sosial. Oleh karena itu, penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai risiko yang berdampak pada perkembangan remaja.

Salah satu ancaman utama internet terhadap remaja adalah munculnya berbagai masalah psikologis. Penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan digital (internet addiction), gangguan konsentrasi, kecemasan, stres, hingga depresi. Menurut Young (2017), kecanduan internet terjadi ketika individu mengalami ketergantungan yang berlebihan terhadap

aktivitas daring sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari. Selain itu, paparan konten negatif, cyberbullying, dan tekanan sosial di media sosial juga dapat memengaruhi kesehatan mental remaja secara signifikan.

Dari aspek sosial, internet telah mengubah pola interaksi dan komunikasi remaja. Kehadiran media sosial memungkinkan remaja untuk terhubung dengan banyak orang dalam waktu singkat. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi tatap muka dan meningkatkan risiko isolasi sosial. Boyd (2014) menjelaskan bahwa media sosial menciptakan ruang interaksi baru yang dapat memberikan manfaat sekaligus risiko bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Fenomena seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, eksploitasi digital, dan pelanggaran privasi menjadi tantangan sosial yang semakin sering ditemukan dalam kehidupan remaja modern.

Selain aspek psikologis dan sosial, internet juga memberikan dampak yang signifikan terhadap bidang pendidikan. Di satu sisi, internet menyediakan sumber belajar yang luas dan mendukung proses pembelajaran digital. Namun, di sisi lain, penggunaan internet yang tidak bijak dapat menurunkan konsentrasi belajar, meningkatkan perilaku plagiarisme, serta mengurangi motivasi akademik. Menurut Livingstone dan Smith (2014), paparan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan akademik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan memerlukan pengawasan dan pendampingan yang tepat.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat turut memperluas bentuk ancaman digital yang dihadapi remaja. Saat ini, ancaman tidak hanya berasal dari penggunaan internet secara umum, tetapi juga dari berbagai platform digital seperti media sosial, permainan daring (online games), aplikasi pesan instan, serta teknologi berbasis kecerdasan buatan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform tersebut meningkatkan peluang terjadinya penyalahgunaan teknologi yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan remaja.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet yang berlebihan dengan munculnya berbagai permasalahan psikologis, sosial, dan pendidikan pada remaja. Penelitian Kuss dan Griffiths (2017) menemukan bahwa penggunaan internet yang tidak terkendali berhubungan dengan meningkatnya risiko kecanduan digital dan gangguan kesehatan mental. Sementara itu, penelitian Kowalski et al. (2018) menunjukkan bahwa cyberbullying menjadi salah satu ancaman terbesar yang dihadapi remaja di lingkungan digital karena berdampak pada kesejahteraan psikologis dan hubungan sosial mereka.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak internet terhadap remaja, kajian yang mengintegrasikan ancaman psikologis, sosial, dan pendidikan dalam satu pembahasan yang komprehensif masih relatif terbatas. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika ancaman internet yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai ancaman internet terhadap remaja di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika ancaman internet terhadap remaja di era digital dengan meninjau aspek psikologis, sosial, dan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidik, pemerintah, dan masyarakat dalam merumuskan strategi yang efektif untuk melindungi remaja dari berbagai risiko yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

2. Tinjauan Pustaka

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan internet sebagai bagian penting dalam kehidupan remaja. Internet memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, dan membangun jejaring sosial. Namun, pemanfaatan internet yang tidak disertai kemampuan literasi digital dan pengawasan yang memadai juga dapat menimbulkan berbagai risiko terhadap perkembangan remaja. Oleh karena itu, internet perlu dipahami tidak hanya sebagai sarana teknologi, tetapi juga sebagai lingkungan sosial baru yang memengaruhi perilaku dan perkembangan individu.

Remaja merupakan kelompok yang berada pada tahap transisi menuju kedewasaan dan mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, serta kognitif. Santrock (2019) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode pembentukan identitas yang membuat individu relatif sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai pengaruh negatif di lingkungan digital.

Salah satu risiko utama adalah ancaman psikologis akibat penggunaan internet secara berlebihan. Young (2017) menjelaskan bahwa kecanduan internet ditandai oleh penggunaan internet yang sulit dikendalikan hingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari. Kuss dan Griffiths (2017) juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan internet yang tidak terkendali dengan berbagai masalah psikologis. Selain itu, paparan konten negatif dan tekanan sosial di media digital dapat memperburuk kondisi psikologis remaja.

Dari perspektif sosial, media sosial telah mengubah pola interaksi remaja. Boyd (2014) menjelaskan bahwa media sosial menciptakan ruang interaksi baru yang memberikan peluang sekaligus risiko. Cyberbullying, penyebaran informasi palsu, eksploitasi, dan pelanggaran privasi menjadi beberapa bentuk ancaman yang perlu diperhatikan. Kowalski et al. (2018) menunjukkan bahwa cyberbullying dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan hubungan sosial remaja.

Dalam bidang pendidikan, internet memiliki dua sisi yang berbeda. Internet dapat memperluas sumber belajar dan mendukung pembelajaran digital, tetapi penggunaan yang tidak terkendali dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan motivasi akademik, serta meningkatkan risiko perilaku akademik yang tidak sehat. Livingstone dan Smith (2014) menekankan pentingnya pendampingan dalam penggunaan teknologi digital oleh anak dan remaja.

Berdasarkan kajian tersebut, ancaman internet terhadap remaja bersifat multidimensional, mencakup aspek psikologis, sosial, dan pendidikan. Karena perkembangan teknologi terus berlangsung, diperlukan literasi digital, pendampingan orang tua dan pendidik, serta kebijakan perlindungan remaja agar manfaat internet dapat dimaksimalkan sekaligus meminimalkan risiko yang ditimbulkannya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai ancaman internet yang dihadapi remaja di era digital dari aspek psikologis, sosial, dan pendidikan berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui penelaahan berbagai hasil penelitian dan teori yang telah dikembangkan sebelumnya (Creswell, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan internet, perilaku remaja, kesehatan mental, interaksi sosial digital, dan pendidikan di era teknologi. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi yang memiliki relevansi dengan topik penelitian serta diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan sumber ilmiah lainnya yang menyediakan publikasi mengenai ancaman internet terhadap remaja. Selanjutnya, literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas sumber, serta kontribusinya terhadap pembahasan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Menurut Krippendorff (2019), analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari berbagai dokumen atau teks secara sistematis. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tiga aspek

utama, yaitu ancaman psikologis, ancaman sosial, dan ancaman pendidikan yang muncul akibat penggunaan internet di kalangan remaja.

Tahapan analisis data meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) mengumpulkan dan mengidentifikasi literatur yang relevan; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tema penelitian; (3) menganalisis dan membandingkan hasil penelitian terdahulu; (4) melakukan sintesis terhadap berbagai temuan yang diperoleh; serta (5) menarik kesimpulan mengenai dinamika ancaman internet terhadap remaja di era digital. Melalui tahapan tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai berbagai bentuk ancaman yang muncul seiring perkembangan teknologi informasi.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang berasal dari sumber yang berbeda. Penggunaan sumber yang kredibel dan relevan bertujuan untuk meningkatkan keakuratan hasil analisis serta memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan psikologis, sosial, dan pendidikan yang dihadapi remaja dalam penggunaan internet di era digital.

4. Hasil Dan Pembahasan

Ancaman Internet terhadap Remaja di Era Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan internet telah memberikan berbagai manfaat bagi remaja, seperti kemudahan akses informasi, komunikasi, dan pembelajaran. Namun, di sisi lain, internet juga menghadirkan berbagai ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan remaja. Ancaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi secara berlebihan, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan pendidikan. Remaja sebagai kelompok usia yang sedang berada dalam proses pencarian jati diri cenderung lebih rentan terhadap berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan digital.

Kemudahan akses internet melalui telepon pintar dan media sosial membuat remaja dapat terhubung dengan dunia digital hampir tanpa batas waktu. Kondisi ini meningkatkan risiko paparan terhadap berbagai konten negatif, penyalahgunaan teknologi, serta perilaku digital yang dapat berdampak pada kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai berbagai ancaman internet menjadi penting untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas.

Tantangan Psikologis Akibat Penggunaan Internet

Salah satu dampak yang paling banyak ditemukan dalam berbagai penelitian adalah munculnya tantangan psikologis akibat penggunaan internet yang berlebihan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan internet secara tidak terkontrol dapat menyebabkan kecanduan internet (internet addiction), gangguan konsentrasi, kecemasan, stres, hingga depresi. Remaja yang menghabiskan waktu terlalu lama di dunia digital cenderung mengalami penurunan kualitas interaksi dengan lingkungan sekitar dan kesulitan mengelola waktu secara efektif.

Media sosial juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan mental remaja. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial melalui jumlah pengikut, tanda suka (likes), dan komentar sering kali menimbulkan tekanan psikologis. Selain itu, perbandingan sosial yang terus-menerus dengan pengguna lain dapat menurunkan rasa percaya diri dan meningkatkan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri. Dalam beberapa kasus, paparan komentar negatif dan perundungan daring (cyberbullying) bahkan dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental yang serius.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kecanduan internet cenderung memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang menggunakan internet secara sehat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet yang tidak terkendali dapat menjadi ancaman nyata bagi perkembangan psikologis remaja.

Tantangan Sosial dalam Lingkungan Digital

Dari aspek sosial, internet telah mengubah pola interaksi remaja secara signifikan. Kehadiran media sosial memungkinkan remaja untuk berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat. Namun, interaksi yang terlalu berfokus pada dunia maya dapat mengurangi kualitas hubungan sosial di dunia

nyata. Remaja menjadi lebih sering berinteraksi melalui layar dibandingkan melakukan komunikasi secara langsung dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar.

Fenomena cyberbullying menjadi salah satu tantangan sosial yang paling banyak ditemukan dalam lingkungan digital. Perundungan yang dilakukan melalui media sosial, aplikasi pesan, atau platform digital lainnya dapat memberikan dampak yang lebih luas dibandingkan perundungan konvensional karena dapat menyebar dengan cepat dan menjangkau banyak orang. Korban cyberbullying sering mengalami tekanan emosional, kehilangan rasa percaya diri, hingga menarik diri dari lingkungan sosial.

Selain itu, internet juga meningkatkan risiko terjadinya penyebaran informasi palsu (hoaks), eksploitasi digital, penipuan daring, serta pelanggaran privasi. Banyak remaja yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai sehingga mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar. Kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan cara mereka berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Tantangan Pendidikan di Tengah Perkembangan Teknologi

Dalam bidang pendidikan, internet memberikan manfaat yang sangat besar melalui akses terhadap sumber belajar yang luas dan beragam. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan internet yang tidak bijak juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan pendidikan. Salah satu tantangan yang sering ditemukan adalah menurunnya konsentrasi belajar akibat penggunaan media sosial dan hiburan digital secara berlebihan.

Remaja sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar dan aktivitas daring. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar justru lebih banyak digunakan untuk mengakses media sosial, bermain gim daring, atau menonton konten hiburan. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya prestasi akademik dan motivasi belajar.

Selain itu, kemudahan akses informasi melalui internet juga meningkatkan risiko plagiarisme dan perilaku akademik yang tidak jujur. Sebagian remaja cenderung menyalin informasi dari internet tanpa melakukan analisis atau pemahaman yang mendalam. Jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan pendidikan literasi digital yang baik, kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa internet memiliki dua sisi yang saling berlawanan dalam kehidupan remaja. Di satu sisi, internet memberikan manfaat yang besar dalam mendukung komunikasi, pembelajaran, dan pengembangan diri. Namun, di sisi lain, internet juga menghadirkan berbagai ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan pendidikan remaja apabila digunakan tanpa pengawasan dan kontrol yang memadai.

Ancaman psikologis muncul dalam bentuk kecanduan internet, gangguan kesehatan mental, dan tekanan sosial yang berasal dari media digital. Ancaman sosial terlihat melalui meningkatnya kasus cyberbullying, berkurangnya interaksi sosial langsung, serta paparan terhadap informasi yang tidak valid. Sementara itu, ancaman pendidikan tercermin dari menurunnya konsentrasi belajar, rendahnya motivasi akademik, dan meningkatnya perilaku plagiarisme.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital remaja. Pendidikan mengenai penggunaan internet yang sehat, aman, dan bertanggung jawab perlu diberikan sejak dini agar remaja mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Selain itu, pengawasan penggunaan internet dan penguatan pendidikan karakter juga menjadi langkah penting untuk meminimalkan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital.

Secara keseluruhan, dinamika ancaman internet terhadap remaja di era digital menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya membawa peluang, tetapi juga berbagai tantangan yang harus dihadapi secara bijaksana. Dengan pemahaman yang baik serta dukungan dari berbagai pihak, internet dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung perkembangan remaja tanpa mengabaikan aspek psikologis, sosial, dan pendidikan mereka.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa perkembangan internet telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan remaja di era digital. Internet tidak hanya memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan berbagai ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan remaja dari aspek psikologis, sosial, dan pendidikan. Kemudahan akses terhadap teknologi digital membuat remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap berbagai dampak negatif penggunaan internet apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pemanfaatan yang bijaksana.

Dari aspek psikologis, penggunaan internet yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kecanduan internet, kecemasan, stres, depresi, serta menurunnya kepercayaan diri akibat tekanan sosial yang muncul di media digital. Dari aspek sosial, internet telah mengubah pola interaksi remaja dan meningkatkan risiko terjadinya cyberbullying, penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Sementara itu, dari aspek pendidikan, penggunaan internet yang tidak terkendali dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, rendahnya motivasi akademik, serta meningkatnya perilaku plagiarisme dan ketergantungan terhadap informasi instan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa ancaman internet terhadap remaja semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menggunakan internet secara sehat, aman, dan bertanggung jawab. Dengan literasi digital yang baik, remaja akan mampu memanfaatkan internet sebagai sarana pengembangan diri dan pembelajaran tanpa terjebak dalam berbagai risiko yang ditimbulkannya.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan internet oleh remaja. Orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka serta memberikan edukasi mengenai manfaat dan risiko penggunaan internet agar remaja mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Sekolah dan lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat program literasi digital melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, seminar, maupun sosialisasi mengenai keamanan digital, etika bermedia sosial, serta pencegahan cyberbullying. Selain itu, guru perlu memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar yang positif dan produktif.

Pemerintah juga perlu terus mengembangkan kebijakan dan program perlindungan anak di ruang digital, termasuk penguatan regulasi terhadap konten negatif, peningkatan keamanan siber, serta kampanye literasi digital yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman bagi remaja.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris mengenai dampak penggunaan internet terhadap remaja dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (mixed methods). Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh media sosial, kecerdasan buatan, permainan daring, serta perkembangan teknologi digital lainnya terhadap kehidupan remaja agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan generasi muda di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para akademisi, peneliti, dan penulis yang karya ilmiahnya menjadi sumber referensi dalam penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan bagi orang tua, pendidik, pemerintah, dan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan penggunaan internet di kalangan remaja pada era digital.

References

- Boyd, D. (2014). *It's complicated: The social lives of networked teens*. Yale University Press.
Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*

- (5th ed.). Sage Publications.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2018). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073–1137.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311.
- Livingstone, S., & Smith, P. K. (2014). Annual research review: Harms experienced by child users of online and mobile technologies. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(6), 635–654.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Young, K. S. (2017). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *CyberPsychology & Behavior*.
- M. Yusufahmi, Febri Haswan, Nofri Wandu Al-Hafiz, Elgamar Syam, Helpi Nopriandi, Jasri, Aprizal, Harianja, Erlinda, Sri Chairani, Gunardi Hamzah, & Morine Delya Octa. (2025). SOSIALISASI DAN PENERAPAN APLIKASI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital BUMDes Tebing Tinggi. *BHAKTI NAGORI* (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 712 - 719. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4910